

**HUBUNGAN ANTARA *JUVENILE DELINQUENCY*
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK NASIONAL
BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh :
Kessalyani Anisa Nur Hafiza
21102050009**

**Dosen Pembimbing :
Nurul Fajriyah Prahastuti S.Psi.,M.A
NIP. 199201122020122011**

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-893/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA *JUVENILE DELINQUENCY* DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA SMK NASIONAL BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KESSALYANI ANISA NUR HAFIZA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050009
Telah diujikan pada : Senin, 25 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a20deb618f9b

Ketua Sidang

Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a20c5a749272

Penguji I

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED



Valid ID: 6a1f90c4cd82b

Penguji II

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a20cf79279e0

Yogyakarta, 25 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kessalyani Anisa Nur Hafiza
NIM : 21102050009
Judul Skripsi : Hubungan Antara Junevile Delinquency Dan Motivasi Belajar Siswa SMK Nasional Bantul

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing



Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A
NIP. 199201122020122011

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Mengetahui,
Ketua Prodi



Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 198010182009011012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kessalyani Anisa Nur Hafiza
NIM : 21102050009
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
"HUBUNGAN ANTARA *JUVENILE DELINQUENCY* DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK NASIONAL BANTUL)" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Yang menyatakan,



Kessalyani Anisa Nur Hafiza
21102050009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana yang penuh rasa syukur ini dipersembahkan kepada kedua orang tua tercinta. Dengan ketulusan hati, doa yang tak pernah terputus, serta pengorbanan yang dijalani dengan penuh kesabaran, telah mengantarkan anak bungsunya menjadi satu-satunya anak dalam keluarga yang berhasil meraih gelar sarjana. Perjalanan ini bukan sekadar tentang pencapaian akademik, melainkan tentang keyakinan orang tua bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan tinggi, jika mereka memiliki kemauan, keyakinan, dan keberanian untuk terus mengupayakannya. Juga kepada kakak-kakakku yang selalu menjadi pendukung dan penyemangat. Terima kasih untuk arahan, nasihat, serta dukungan yang diberikan selama ini.

Tak lupa, ku persembahkan skripsi ini kepada diriku sendiri, yang selama masa perkuliahan menjalani berbagai peran dan tanggung jawab. Proses ini ditempuh melalui keterbatasan waktu dan tenaga, serta tidak selalu selesai dalam waktu yang direncanakan. Namun demikian, perjalanan akademik ini tetap dilalui hingga akhir. Semoga karya ini menjadi pengingat atas keteguhan dan kesabaran.

Capaian ini menjadi bukti nyata bahwa keterbatasan bukanlah akhir dari harapan, dan bahwa kasih sayang serta tekad orang tua mampu membuka jalan yang sebelumnya dianggap tidak mungkin. Melalui skripsi ini, terpatri sebuah pembuktian bahwa kepercayaan orang tua dapat menjawab segala keraguan dan mematahkan pandangan yang pernah meremehkan kemampuan dan masa depan. Semoga persembahan ini menjadi bentuk terima kasih yang sederhana, atas cinta,

doa, dan pengorbanan yang telah mengiringi setiap langkah perjalanan pendidikan ini.



ABSTRAK

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan permasalahan sosial yang masih menjadi perhatian serius, termasuk di wilayah Bantul, Yogyakarta, di mana data Polres Bantul mencatat kasus dari 40 kasus pada tahun 2022, menurun menjadi 26 kasus di tahun 2023, dan 18 kasus pada periode Januari-April 2024. SMK Nasional Bantul menjadi salah satu sekolah yang menghadapi tantangan ini, dengan sekitar perkiraan setengah dari siswanya berasal dari keluarga *broken home*, kondisi ekonomi rendah, serta terpapar perilaku menyimpang seperti merokok, konsumsi alkohol, dan kecanduan *game online*, yang diduga berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *juvenile delinquency* dengan motivasi belajar anak-anak SMK Nasional Bantul. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan populasi siswa SMK Nasional Bantul dan melibatkan 117 responden sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui skala *juvenile delinquency* dan skala motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, dan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,051 dengan signifikansi 0,585 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *juvenile delinquency* dan motivasi belajar siswa SMK Nasional Bantul. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tidak secara langsung berpengaruh terhadap tingkat kenakalan remaja di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Perilaku Menyimpang, Motivasi Belajar, Siswa SMK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Juvenile delinquency remains a serious social concern, including in the Bantul region, Yogyakarta, where data from the Bantul Police recorded case of 40 cases in 2022, declining to 26 cases in 2023, and 18 cases during the January-April 2024 period. SMK Nasional Bantul is one of the schools facing this challenge, with an estimated half of its students coming from broken home families, low economic backgrounds, and exposure to deviant behaviors such as smoking, alcohol consumption, and online game addiction, which are presumed to be associated with low student learning motivation. This study aims to determine the relationship between juvenile delinquency and learning motivation among students of SMK Nasional Bantul. The study employed a quantitative correlational approach with student population of SMK Nasional Bantul, involving 117 respondents as the sample. Data were collected using a juvenile delinquency scale and a learning motivation scale, both of which had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using the Kolmogorov-Smirnov normality test, linearity test, and Spearman Rank correlation test. The results showed a correlation coefficient of 0.051 with a significance value of 0.585 ($p > 0.05$), indicating that there is no significant relationship between juvenile delinquency and learning motivation among students of SMK Nasional Bantul. These findings suggest that the level of student learning motivation does not directly influence the degree of juvenile delinquency at the school.

Keywords: *Juvenile Delinquency, Deviant Behavior, Learning Motivation, Vocational High School Students*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦٠﴾

“Maka, bersabarlah engkau! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu membuat engkau bersedih.

(QS Ar-Rum : 60)

*“Perang telah usai, aku bisa pulang, kubaringkan panah
dan berteriak MENANG ”*

Nadin Amizah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini yang berjudul **“Hubungan antara *Juvenile Delinquency* dan Motivasi Belajar Siswa SMK Nasional Bantul”** dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita kelak mendapatkan syafa’atnya di akhirat kelak. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti menyampaikan apresiasi kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, M.Sc., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Andayani S.IP., MSW selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama semasa studi

5. Ibu Nurul Fajriyah Prahastuti S.Psi., M.A, selaku Dosen Peembimbing Skripsi yang penuh kesabaran, ketulusan, dan komitmen telah mendampingi penulis sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi. Di tengah kesibukan yang dimiliki, tetap meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang menjadi penguat langkah hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Semoga segala ilmu dan dedikasi yang diberikan menjadi amal kebaikan dan membawa manfaat bagi penulis.
6. Bapak Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang dengan dedikasi dan ketulusan telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta motivasi selama proses perkuliahan. Seluruh pembelajaran dan arahan yang diberikan menjadi bekal penting bagi penulis dalam memahami keilmuan, membentuk cara berpikir, serta mendukung penyelesaian studi ini dengan baik.
7. Ibu Sri Purwanti, S.Pd Selaku kepala sekolah SMK Nasional Bantul beserta guru – guru dan siswa siswi atas kontribusi dalam penyelesaian tugas akhir
8. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Gunawan dan Ibu Hartatik. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah terputus. Memberikan cinta dan kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkanku sampai di titik ini. Terima kasih sudah berjuang untukku, membesarkanku dan mendidikku sampai mendapat gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri. Hidup lebih lama pak, bu.

9. Kakak – kakak penulis Istyana Eka Wulandari dan Aris Miharjo, Terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku.
10. Saudara kembarku, Jessilyana Anisa Nur Hafifa. Gelar sarjana ini bukan sekadar namaku yang tercantum, tetapi juga jejak langkahmu yang selalu berjalan bersamaku. Terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak pernah terucap satu per satu. Kehadiranmu adalah kekuatan yang diam-diam menopangku di setiap jatuh dan bangkit. Terus berjalan bersamaku, hingga semua mimpi yang kita rajut bersama menemukan waktunya untuk menjadi nyata. Seberapa panjang pun kata-kata persembahan ini kutuliskan untukmu, takkan pernah cukup untuk merangkum arti dirimu dalam hidupku.
11. Teman – teman perkuliahanku, Ayu, Raisha, Dea, Nindhita, Nadya, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang perkuliahan ini. Bersama kalian, masa kuliah menjadi cerita yang akan selalu dikenang.
12. Teman – teman praktikum pekerja sosial, Fadilla, Fia, Diyas. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan dukungan yang tidak pernah terasa setengah hati. Proses praktikum yang penuh tantangan terasa lebih ringan karena adanya kalian, yang selalu hadir untuk saling membantu, belajar, dan bertumbuh bersama.
13. Teman seperjuanganku di tempat kerja, Eva Utami dan Erlisa Anggraeni. Terima kasih atas kepercayaan, bantuan, dan dukungan luar biasa yang kalian berikan, terutama dalam hal *back up* pekerjaan. Kalian tidak hanya rekan kerja,

tetapi juga penyemangat yang membuat penulis mampu menyelesaikan tanggung jawab akademik dan profesional secara bersamaan.

14. Ibu Sulastin, Bapak Wido Sunarko dan Bintang Wilasta, Terima kasih telah menjadi keluarga kecil yang terasa begitu besar maknanya bagi penulis di kota Yogyakarta. Penerimaan, kehangatan, dan ketulusan yang diberikan membuat penulis merasa memiliki rumah kedua, tempat belajar, bertumbuh, dan menambah pengalaman hidup serta kerja dengan penuh rasa syukur.
15. Seseorang yang tak kalah pentingnya di hidup penulis, Rizky Aditya Saputra. Entah bagaimana kedepannya terima kasih sudah hadir dimasa-masa sulit penulis. Terima kasih sudah menjadi *support system* yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dengan segala cara yang dimiliki. Terima kasih sudah menjadi tempat untuk penulis bercerita, berkeluh kesah, dan mendengarkan segala kesedihan yang dialami penulis.
16. Diriku sendiri, Kessalyani Anisa Nur Hafiza. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang dimulai. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih untuk tetap ikhlas meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih untuk tetap terlihat kuat meski berkali-kali hampir menyerah. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya tetap kuat, tetap tegar dan tetap lapang

dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

17. Terakhir sebelum penulis akhiri, “*Beberapa anak memang terlahir beruntung ditengah keluarga yang berkecukupan. Sisanya lebih beruntung lagi karena di beri hati dan tulang yang kuat untuk berusaha sendiri*” kalimat tersebut yang pernah penulis baca dan membuat penulis bisa bertahan hingga titik ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Secara Teoritis.....	9
2. Secara Praktis.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	17
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR.....	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Teori <i>Juvenile Delinquency</i>	17
2. Teori Motivasi Belajar.....	22

B. Kerangka Berpikir	28
C. Hipotesis.....	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Definisi Konseptual dan Operasional.....	31
1. Definisi Konseptual dan Operasional <i>Juvenile Delinquency</i>	31
2. Definisi Operasional dan Konseptual Motivasi Belajar.....	31
3. Dinamika Hubungan <i>Juvenile Delinquency</i> dan Motivasi Belajar	32
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
1. Instrumen Skala <i>Juvenile Delinquency</i>	35
2. Instrumen Skala Motivasi Belajar.....	43
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	51
BAB IV	53
HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data	53
B. Hasil Analisis Data	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Linearitas.....	59
3. Uji Korelasi <i>Spearman Rank</i>	60
C. Pembahasan	61
PENUTUP.....	80
1. Kesimpulan.....	80
2. Saran.....	80

1. Bagi Sekolah	80
2. Bagi Guru	81
3. Bagi Orang Tua	81
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	84
CURICULUM VITAE	133



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi siswa SMK Nasional	33
Tabel 3. 2 Instrumen Skala <i>Juvenile Delinquency</i>	35
Tabel 3. 3 Indeks Daya Beda Aitem	40
Tabel 3. 4 Tabel Uji Reliabilitas Skala <i>Juvenile Delinquency</i>	42
Tabel 3. 5 Instrumen Motivasi Belajar	43
Tabel 3. 6 Indeks Daya Beda Skala Motivasi Belajar	47
Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar	48
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden	53
Tabel 4. 2 Usia Responden	54
Tabel 4. 3 Kelas Responden	54
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	57
Tabel 4. 5 Uji Linearitas	59
Tabel 4. 6 Uji Korelasi <i>Spearman Rank</i>	61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Kenakalan Remaja di Bantul	2
---	---



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

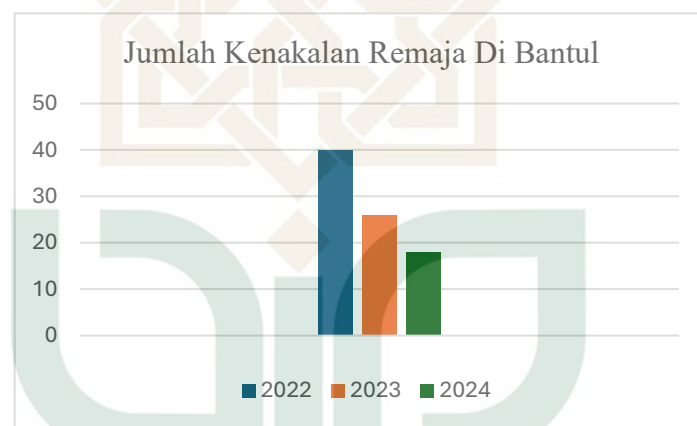
Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih terjadi di kalangan remaja di Indonesia. Perilaku negatif yang ditunjukkan oleh remaja, seperti tawuran, perkelahian, hingga penyalahgunaan obat terlarang, yang dapat berdampak besar pada masa depan mereka, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun akademik. Menurut penelitian, sekitar 51% siswa mengalami masalah kenakalan, yang mencakup tindakan kriminal ringan hingga perilaku tidak disiplin.¹ Kenakalan ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan sosial, kurangnya pengawasan orang tua, dan masalah psikologis.

Kenakalan remaja menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat jumlah kasus kenakalan remaja dari tahun ke tahun menurut data Polres Bantul, yang mencerminkan tantangan yang terus ada dalam pengelolaan perilaku remaja. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 40 pelaku kejahatan jalanan, dengan 31 orang di antaranya berstatus anak. Kasus ini menunjukkan bahwa kejahatan jalanan didominasi oleh kalangan pelajar dengan rentang usia 15-19 tahun, hal ini menandakan adanya masalah serius dalam perilaku remaja di lingkungan sekolah

¹ Pramono, Budiono, dan Aziz, Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik (Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi 3, no. 1, 2020).

dan masyarakat.² Di tahun 2023 jumlah kasus kenakalan remaja menurun menjadi 26 kasus. Penurunan ini mencerminkan upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk mengurangi perilaku menyimpang di kalangan pelajar. Dan pada Januari hingga April 2024 data menunjukkan bahwa terdapat 18 kasus kenakalan remaja yang dilaporkan dalam periode ini. Meskipun terdapat penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini masih menunjukkan bahwa masalah kenakalan remaja tetap ada dan perlu ditangani secara serius.³

Gambar 1. 1 Grafik Kenakalan Remaja di Bantul



Sumber : Polres Bantul

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada bulan Oktober hingga Desember 2024 menunjukkan bahwa banyak faktor berkontribusi pada penurunan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kenakalan remaja. Beberapa faktor utama yang ditemukan adalah permasalahan keluarga, kondisi

² Prihatin, "Kejahatan Jalanan Didominasi Pelaku Anak, Polres dan Pemkab Gelar Deklarasi Pelajar," (Website Pemerintah Kabupaten Bantul, 2023). <https://bantulkab.go.id/berita/detail/5791/prihatin--kejahatan-jalanan-didominasi-pelaku-anak--polres-dan-pemkab-gelar-deklarasi-pelajar.html>

³ Abdul Hamied Razak, "Tekan Kenakalan Remaja di Bantul, Akademisi UMY Dorong Penguatan Nilai Keagamaan di Keluarga, Sekolah dan Masyarakat," (Harian Jogja, 2024), <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/10/12/511/1191229/tekan-kenakalan-remaja-di-bantul-akademisi-umy-dorong-penguatan-nilai-keagamaan-di-keluarga-sekolah-dan-masyarakat>

ekonomi rendah, kecanduan minuman keras, obat-obatan terlarang, serta kecanduan *game online*. Semua faktor ini saling berinteraksi dan dapat menurunkan kualitas pembelajaran serta mengurangi minat belajar siswa. Permasalahan keluarga yang kurang harmonis, seperti perceraian orang tua, kekerasan rumah tangga, atau kurangnya perhatian emosional dari keluarga dapat menyebabkan ketegangan emosional pada remaja.

SMK Nasional Bantul memiliki tantangan unik dalam menghadapi siswa-siswi yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Setelah dilakukan wawancara singkat dengan guru BK dan kepala sekolah mengatakan banyak siswa-siswi yang bergabung dengan sekolah ini memiliki pengalaman dan tantangan yang unik dari sekolah sebelumnya. Oleh karena itu, SMK Nasional Bantul berusaha untuk menjadi tempat yang mendukung dan membantu siswa-siswi untuk mengatasi tantangan tersebut dan mencapai potensi mereka. Sekolah ini berkomitmen untuk menjadi “bengkel siswa” yang membantu siswa-siswi untuk memperbaiki dan meningkatkan diri mereka.⁴

Menurut data yang dikumpulkan dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa sekolah ini merupakan anak-anak dari keluarga *broken home* dan berada dalam kondisi ekonomi yang rendah. Hal ini turut mempengaruhi keseharian mereka, baik dalam aspek akademik maupun perilaku sosial. Berdasarkan catatan dari buku absensi, kebiasaan keterlambatan menjadi masalah yang cukup sering terjadi di sekolah ini. Setiap harinya, ada

⁴ Wawancara dengan ibu Sri Purwanti selaku Kepala sekolah SMK Nasional pada tanggal 30 November 2024

sekitar 20 siswa atau lebih yang terlambat hadir di kelas. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam membina kedisiplinan dan ketertiban di kalangan siswa. Keterlambatan yang terjadi hampir setiap hari mengindikasikan lemahnya kedisiplinan waktu serta kurangnya rasa tanggung jawab di kalangan sebagian siswa⁵

Di samping itu tingginya prevalensi perokok aktif dari kalangan siswa juga merupakan masalah yang muncul. Kebanyakan siswa SMK Nasional Bantul adalah perokok aktif, yang tentu saja berdampak buruk pada kesehatan fisik mereka, serta menciptakan lingkungan yang kurang sehat. Bahkan, merokok seakan menjadi kebiasaan yang sudah sangat biasa dan diterima di kalangan mereka, meskipun hal ini tentunya melanggar peraturan yang ada di sekolah. Selain itu konsumsi minuman beralkohol telah menjadi kenyataan yang mengkhawatirkan di kalangan siswa. Kebiasaan ini bukan lagi terbatas pada individu tertentu, melainkan sudah menyebar luas dan menjadi bagian dari gaya hidup yang dianggap wajar. Alkohol tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang menyimpang, tetapi telah mendapatkan tempat dalam keseharian interaksi sosial mereka.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa SMK Nasional Bantul menghadapi tantangan besar dalam membimbing dan membina para siswanya agar dapat berkembang dengan baik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam hal karakter dan kesejahteraan emosional mereka. Diperlukan kerjasama yang kuat antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memberikan dukungan yang

⁵ Wawancara dengan ibu Hesti Nur Muslichah selaku guru BK (Bimbingan Konseling) SMK Nasional Bantul pada tanggal 30 November 2024

lebih maksimal kepada siswa-siswa ini, agar mereka dapat keluar dari keterbatasan yang ada dan mencapai potensi terbaik mereka.

Menurut penelitian, kenakalan remaja sering kali dimulai dari pengaruh teman sebaya terdapat sekitar 29,1% remaja di Indonesia telah menjadi perokok aktif pada usia sekolah menengah, dengan banyak dari mereka mulai merokok pada usia sekitar 12 tahun. Merokok tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan fisik tetapi juga dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik. Selain merokok, minum alkohol juga merupakan masalah serius di kalangan remaja. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mengonsumsi alkohol dapat mengganggu perkembangan sosial dan akademik siswa. Dampak dari konsumsi alkohol termasuk penurunan prestasi belajar dan hilangnya kepatuhan terhadap norma-norma sosial.⁶

Berdasarkan penelitian awal mula remaja mengonsumsi minuman keras di daerah ini sering kali dipicu oleh keinginan untuk mencoba mengikuti teman-teman atau bahkan keluarga mereka. Ada pula dorongan dari diri sendiri yang mendorong mereka untuk mencoba minuman tersebut, yang pada akhirnya mengarah pada ketagihan yang terus berlanjut hingga kini. Lemahnya kontrol diri pada remaja mengonsumsi minuman keras di Dusun Bandung Timur, Desa Karang Kates, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, menjadi salah satu faktor yang membuat mereka terus terlibat dalam perilaku menyimpang tersebut. Selain itu,

⁶ A. Andrifai, "Dampak Minuman Keras Pada Peserta Didik Di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023).

faktor eksternal juga turut memainkan peran penting. Pola asuh serta keteladanan orang tua yang cenderung bebas, pengaruh lingkungan pertemanan, serta masih adanya peredaran minuman keras yang dijual secara bebas, ditambah lemahnya kontrol sosial dari masyarakat, hal ini menjadi latar belakang munculnya kenakalan remaja dalam mengonsumsi minuman keras di daerah ini.⁷

Penelitian lain menunjukkan bahwa ada dua kategori utama penyebab kenakalan remaja di Kelurahan Balai-Balai, Kecamatan Padang Panjang Barat, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal termasuk kurangnya pemahaman remaja tentang prinsip-prinsip agama dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai umat Islam. Hal ini sering mengakibatkan remaja mengabaikan kewajiban ibadah, seperti shalat. Selain itu, lemahnya pertahanan diri juga menjadi masalah, di mana remaja cenderung tidak berani menolak ajakan teman untuk terlibat dalam perbuatan yang tidak baik. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup lingkungan rumah tangga dan masyarakat sekitar tempat tinggal remaja. Lingkungan yang kurang peduli dan tidak peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi remaja juga berkontribusi sebagai salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja.⁸

Adapun salah satu faktor yang dapat memengaruhi kenakalan remaja yaitu rendahnya motivasi belajar ketika siswa terlibat dalam perilaku menyimpang, hal ini dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar dan menurunkan motivasi

⁷ Clariza, Meiji, dan Pratiwi, Kenakalan Remaja Pengonsumsi Minuman Keras: Studi Kasus di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang (Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial 3, no. 4, 2023), 412–425.

⁸ Afrita dan Yusri, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja (Educativo: Jurnal Pendidikan 2, no. 1, 2023), 14–26.

untuk berprestasi.⁹ Motivasi belajar adalah dorongan internal yang membuat siswa terlibat aktif dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan akademik. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik dan mengurangi perilaku negatif seperti kenakalan remaja. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki keterlibatan yang lebih baik dalam kegiatan belajar dan lebih mampu mengatasi tantangan akademik. Motivasi belajar keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.¹⁰

Berdasarkan fenomena ini, Penelitian - penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa *juvenile delinquency* dan akademik siswa adalah dua hal yang menjadi fenomena yang sering terjadi di kalangan para remaja dan pelajar. Penelitian tertentu menyimpulkan bahwa perilaku *juvenile delinquency* berkaitan dengan siswa yang memiliki prestasi dan partisipasi akademik yang rendah. Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *juvenile delinquency* lebih dikendalikan oleh faktor-faktor seperti *self-control*, faktor lingkungan keluarga, faktor teman sebaya dan kondisi sosial yang lainnya sedangkan faktor motivasi belajar juga banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti faktor *achievement need*, dukungan orang tua, lingkungan sekolah dan *factor prospect students* sendiri. Berdasarkan kondisi di atas dapat

⁹ Hasibuan, D. A., Fitri, E., Wanda, K., Ananda, F. and Akhiruddin Siregar, P., Analisis Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Usia Remaja, (Jurnal Penelitian Tarbawi, vol. 9, no. 1, 2024).

¹⁰ Asali Lase, HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR, (Warta Dharmawangsa, vol. 0, no. 48, 2016).

disimpulkan bahwa masih belum ada hubungan yang bisa membuktikan bahwa antara *juvenile delinquency* dengan motivasi belajar. Karena variabel yang saling berkaitan yaitu remaja dan faktor pendidikan tidak dapat dipastikan apakah ada hubungan antara tingkat *juvenile delinquency* dengan tingkat motivasi belajar siswa. Selain itu sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas hubungan antara faktor *juvenile delinquency* dengan prestasi belajar atau faktor-faktor lain seperti *self control* atau faktor lingkungan sosial dan lingkungan siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *juvenile delinquency* dengan motivasi belajar siswa SMK agar dapat memberikan pemahaman yang empiris tentang hubungan kedua variabel tersebut pada siswa SMK Nasional Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dirumuskan masalah penelitian : Apakah terdapat hubungan *juvenile delinquency* dengan motivasi belajar siswa di SMK Nasional Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *juvenile delinquency* dengan motivasi belajar anak-anak SMK Nasional Bantul

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dan referensi dalam menjawab permasalahan – permasalahan yang terjadi dalam hubungan antara *juvenile delinquency* dan motivasi belajar di SMK.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung tentang hubungan antara *juvenile delinquency* dan motivasi belajar pada siswa SMK

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan, selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar dapat lebih baik dalam

c. Bagi kebijakan

Dapat digunakan untuk penyusunan program preventif seperti pencegahan kenakalan remaja, peningkatan layanan BK, dan evaluasi kebijakan sekolah guna menciptakan lingkungan yang lebih kondusif

E. Kajian Pustaka

Pertama, dengan judul Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kontrol diri dan perilaku kenakalan remaja, melibatkan 265 remaja berusia 14-19 tahun di SMK X Kediri. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara tingkat kontrol diri dan kecenderungan perilaku kenakalan, dengan koefisien korelasi $-0,318$ dan $p = 0,000$. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan kontrol diri sebagai langkah pencegahan terhadap perilaku menyimpang, serta menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan kondisi ekonomi juga berkontribusi pada perkembangan perilaku remaja.¹¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Aroma, I. S., & Suminar, D. R fokus pada pentingnya pengembangan kontrol diri sebagai pencegahan terhadap perilaku menyimpang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus pada motivasi belajar, yang merupakan faktor sosial dan psikologis yang memengaruhi prestasi.

Kedua, Penelitian yang berjudul Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*): sebuah studi kasus pada remaja laki-laki yang terjerat kasus hukum. Penelitian ini mengkaji kenakalan remaja di kalangan remaja laki-laki, mengidentifikasi faktor-faktor kunci seperti pengaruh teman sebaya, tekanan ekonomi, dan keinginan untuk bersenang-senang yang mengarah pada perilaku kriminal. Ini menyoroti pengalaman emosional remaja saat melakukan tindakan nakal, mengungkapkan

¹¹ Aroma, I. S. and Sumara, D. R., Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja, (Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, vol. 01, no. 02, 2012).

perasaan takut dan senang, sekaligus membahas beragam tanggapan dari keluarga, teman, dan masyarakat. Studi ini menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan emosional yang berkontribusi terhadap kenakalan, menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya yang positif dan lingkungan keluarga yang mendukung dapat mengurangi perilaku ini.¹² Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian dari Mukti, F. D. W. melihat pentingnya memahami konteks sosial dan emosional yang berkontribusi terhadap kenakalan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui hubungan *juvenile delinquency* dan motivasi belajar.

Ketiga, Penelitian mengenai hubungan kenakalan remaja dan motivasi belajar dengan judul Hubungan Antara Kenakalan Remaja, Minat Belajar, Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. Penelitian ini mengeksplorasi keterkaitan antara perilaku buruk remaja, minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika pada siswa. Penelitian ini menyoroti peran penting pendidikan dalam pembangunan nasional dan menyajikan bukti statistik yang menunjukkan bahwa tingkat perilaku buruk remaja yang lebih tinggi berhubungan dengan kinerja matematika yang lebih buruk, sementara minat dan motivasi yang lebih besar mengarah pada peningkatan hasil akademik. Temuan ini menganjurkan penerapan strategi pendidikan yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang meningkatkan prestasi siswa dalam

¹² Mukti, F. D. W. and Nurchayati, Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum, (Jurnal Penelitian Psikologi, vol. 06, no. 01, 2019).

matematika.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Feronita, Y. L., dkk menyoroti keefektifan strategi pendidikan untuk menunjukkan tingkat perilaku buruk remaja yang lebih tinggi berhubungan dengan kinerja matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menyorot hubungan antara *juvenile delinquency* itu sendiri dengan motivasi belajar.

Keempat, Penelitian mengenai edukasi motivasi belajar pada jurnal yang berjudul Edukasi Motivasi Belajar dan Pencegahan Kenakalan Remaja Di SMK Negeri Kabupaten Maluku Penelitian ini menjelaskan kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SMK Negeri 11 Kabupaten Maluku Tengah mengenai Edukasi Motivasi Belajar dan Pencegahan Kenakalan Remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar dan menjauhi pergaulan negatif, menggunakan metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Hasilnya menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi, dengan harapan dapat membentuk karakter positif dan mencegah kenakalan remaja di kalangan mereka.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian berfokus pada tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar dan menjauhi pergaulan negatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada hubungan *juvenile delinquency* dan motivasi belajar siswa SMK.

¹³ Feronita, Y. L., Oktariani, S. and Widodo, S. A., Hubungan Antara Kenakalan Remaja, Minat Belajar, Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa, (Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 2018).

¹⁴ Silangit, M. P. S. T., Yusra, H. and Kakisina, A. M., Edukasi Motivasi Belajar Dan Pencegahan Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 11 Kabupaten Maluku Tengah, (BangDimas Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat, vol. 3, no. 3, 2024).

Kelima, Penelitian terkait kenakalan remaja terhadap prestasi belajar. Analisis Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma N 1 Gunung Sitoli. Penelitian ini membahas kenakalan remaja dan dampaknya terhadap perkembangan remaja, serta menekankan perlunya berbagai strategi untuk mendukung remaja bermasalah. Strategi utama mencakup perubahan lingkungan, transfer pendidikan, pelatihan disiplin, dan pendirian klinik psikologis untuk mengatasi masalah emosional. Penelitian ini menyoroti bagaimana faktor eksternal dan internal berkontribusi terhadap perilaku nakal, yang berdampak negatif terhadap kinerja akademik. Hal ini menggarisbawahi pentingnya bimbingan orang dewasa dalam membantu remaja menavigasi pencarian identitas mereka dan menghindari perilaku berbahaya.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Tambunan, M. S., et.al berfokus pada dampak kenakalan remaja terhadap perkembangan remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus terhadap hubungan *juvenile delinquency* dan motivasi belajar siswa SMK

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan lima penelitian sebelumnya terletak pada fokus utama yang ingin dikaji, yaitu Hubungan antara *Juvenile Delinquency* dan Motivasi Belajar Siswa SMK. Penelitian lebih menekankan pada pentingnya pengembangan kontrol diri sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang, bukan kaitannya dengan aspek motivasi

¹⁵ Tambunan, Telaumbanua, Pane, Hutasoit, dan Situmeang, Analisis Kenakalan Remaja terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Gunung Sitoli (Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 7, no. 2, 2024), 6130–6137.

belajar.¹⁶ Menyoroti konteks sosial dan emosional dalam kenakalan remaja serta respon lingkungan sekitar, tanpa mengaitkan dengan motivasi belajar.¹⁷ Sementara itu, penelitian menghubungkan kenakalan remaja dengan hasil belajar matematika serta faktor minat dan motivasi secara bersamaan, bukan secara khusus mengkaji hubungan langsung antara kenakalan remaja dan motivasi belajar.¹⁸ Fokus pada kegiatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran belajar dan pencegahan kenakalan, namun tidak mengukur atau menganalisis hubungan antara dua variabel tersebut secara langsung.¹⁹ Terakhir, menekankan dampak kenakalan terhadap prestasi dan perkembangan remaja secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik akan menggali hubungan antara perilaku kenakalan remaja dan motivasi belajar, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih terfokus pada aspek psikologis belajar di kalangan siswa SMK.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak penelitian tentang kenakalan remaja, penelitian yang akan dilakukan memberikan perspektif baru dengan menitikberatkan pada motivasi belajar sebagai faktor kunci yang mungkin memengaruhi perilaku dan prestasi siswa. Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

¹⁶ Aroma, I. S. and Sumara, D. R., Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja, (Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, vol. 01, no. 02, 2012).

¹⁷ Mukti, F. D. W. and Nurchayati, Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum, (Jurnal Penelitian Psikologi, vol. 06, no. 01, 2019).

¹⁸ Feronita, Y. L., Oktariani, S. and Widodo, S. A., Hubungan Antara Kenakalan Remaja, Minat Belajar, Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa, (Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 2018).

¹⁹ Silangit, M. P. S. T., Yusra, H. and Kakisina, A. M., Edukasi Motivasi Belajar Dan Pencegahan Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 11 Kabupaten Maluku Tengah, (BangDimas Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat, vol. 3, no. 3, 2024).

²⁰ Tambunan, Telaumbanua, Pane, Hutasoit, dan Situmeang, Analisis Kenakalan Remaja terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Gunung Sitoli (Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 7, no. 2, 2024), 6130–6137.

yang akan dilakukan hanya melihat dua variabel utama: *juvenile delinquency* dan motivasi belajar dengan pendekatan korelasional

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka dimuat sistematika pembahasan yang mencakup urutan penulisan penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini terstruktur menjadi lima bab, yang terdiri dari berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang fenomena kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) yang masih tinggi di daerah Bantul Yogyakarta, rumusan masalah, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *Juvenile Delinquency* dan Motivasi Belajar, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini memuat teori-teori yang relevan dan menjadi dasar berpikir dalam penelitian yaitu Teori Jansen *Juvenile Delinquency* dan Teori Motivasi Belajar . Tujuannya untuk memberikan landasan konseptual yang memperkuat arah penelitian serta menjelaskan hubungan antar variabel.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis analisis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan dua variabel, definisi konseptual dan definisi

operasional mencakup indikator khusus tiap variabel berdasarkan teori Jansen dan Wilis, populasi siswa SMK Nasional Bantul yang berjumlah 195 siswa. Setelah uji coba instrumen pada 30 siswa, sampel penelitian utama dihitung menggunakan rumus slovin, menghasilkan 117 responden kelas XI dan XII instrumen penelitian, uji validitas dan realibitas, serta analisis data mencakup uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi (Spearman Rank)

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan utama dan interpretasinya terhadap rumusan masalah serta hipotesis yang meliputi deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan penelitian. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat kenakalan remaja di SMK Nasional Bantul.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, serta saran yang membangun bagi objek penelitian agar lebih bisa lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan *juvenile delinquency*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $\rho = 0,051$ dengan nilai signifikansi $p = 0,585$. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar responden umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi, sementara tingkat kenakalan remaja berada pada kategori rendah hingga sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi akademik saja belum cukup berperan sebagai faktor pelindung terhadap munculnya perilaku kenakalan remaja. Oleh karena itu, kenakalan remaja lebih memungkinkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar aspek akademik, seperti faktor sosial, lingkungan, dan psikologis, sehingga variabel-variabel non-akademik tersebut penting untuk dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

2. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memperkuat pengawasan dan pembinaan karakter siswa. Program pencegahan kenakalan remaja perlu lebih berfokus pada pembinaan sosial emosional daripada aspek akademik semata.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa dan memberikan perhatian terhadap dinamika hubungan sosial antar siswa demi mencegah munculnya perilaku menyimpang.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu meningkatkan kualitas interaksi, mengawasi pergaulan anak, serta membangun lingkungan rumah yang kondusif sebagai upaya mencegah kenakalan remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan meneliti variabel lain yang lebih relevan dengan *juvenile delinquency*, seperti kontrol diri, pola asuh, peer group, dan faktor lingkungan sosial, serta menggunakan pendekatan campuran untuk mendapatkan pemahaman lebih komprehensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.
- Amir, R. (2021). Dampak Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 24(2), 65-78.
- Andrifai, A. (2023). *Dampak Minuman Keras Pada Peserta Didik Di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Andrifai, A. (2023). *Dampak Minuman Keras Pada Peserta Didik Di SMKN Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Clariza, P., Meiji, N. H. P., & Pratiwi, S. S. (2023). Kenakalan remaja pengkonsumsi minuman keras (studi kasus di Dusun Bandung Timur Desa Karang Kates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang). *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 412-425.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dwijayanti, S. (2020). "Pengaruh Kenakalan Remaja terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan dan Sosial*
- Fitriani, & Setiawan, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi *Juvenile Delinquency* dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(4), 90-103
- Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (1990). *A general theory of crime*. Stanford University Press.
- Harian Jogja (2024) - Laporan mengenai jumlah kasus kenakalan remaja. <https://bantulkab.go.id/berita/detail/5791/prihatin--kejahatan-jalanan--didominasi-pelaku-anak--polres-dan-pemkab-gelar-deklarasi-pelajar.html>
- Hasibuan, D. A., Fitri, E., Wanda, K., Ananda, F., & Siregar, P. A. (2024). Analisis Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Usia Remaja. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 9(1), 64-72.
- Hidayat, T., & Pratiwi, E. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 34-42.
- Hirschi, T. (1969). *Causes of delinquency*. University of California Press.
- Lase, A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Warta Dharmawangsa*, (48).
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.

- Polres Bantul (2023) - Data kasus kenakalan remaja.
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/10/12/511/1191229/tekan-kenakalan-remaja-di-bantul-akademisi-umy-dorong-penguatan-nilai-keagamaan-di-keluarga-sekolah-dan-masyarakat>
- Pramono, E., Budiono, A. N., & Aziz, A. (2020). Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 1-6.
- Rahman, A. (2022). Dampak Kecanduan Game Online terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 91-105.
- Sari, D. P., & Wahyuni, E. (2019). Hubungan Antara Kenakalan Remaja dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 123-130.
- Sari, F. (2019). Pengaruh Kecanduan Obat-obatan Terlarang terhadap Motivasi Belajar Remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 10(4), 45-59
- Sartika, D., & Hartono, R. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Juvenile Delinquency dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 78-89.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324.

